
GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG NUTRISI SELAMA KEHAMILAN DI DESA KEDAI RUNDING KECAMATAN KLUET SELATAN KABUPATEN ACEH SELATAN TAHUN 2015

Citra H. Sarumaha, Dewi Herlin, Dhea A. Pasaribu

Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : handayanicitra087@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan merupakan periode krisis yang berakhir dengan dilahirkan nya bayi. Pada umumnya ibu mengalami perubahan baik fisik maupun psikis yang tampaknya hal tersebut berhubungan dengan perubahan biologis yang dialaminya. Emosi ibu hamil cenderung labil. Gizi dalam kehamilan sangat diperlukan untuk kesehatan ibu, kualitas kehamilan dan keselamatan hidup bayi..Perbaikan keadaan gizi selama kehamilan tidak hanya bermanfaat untuk ibu tetapi juga untuk mengoptimalkan pertumbuhan didalam dan diluar kandungan. Penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam kehamilan di desa kedai runding kecamatan kluet selatan tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di desa kedai runding Kecamatan Kluet Selatan sebanyak 20 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara Total Sampling yaitu seluruh ibu hamil dijadikan sampel yaitu sebanyak 20 orang. Analisa data yang dilakukan secara univariate dengan melihat semua data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan akan dianjurkan dengan membahas hasil penelitian dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan responden tentang jenis makanan bergizi pada ibu hamil di desa kedai runding kecamatan Kluet selatan Kabupaten Aceh Selatan tahun 2015 adalah mayoritas cukup sebanyak 15 orang (75.0%). Diharapkan kepada responden agar lebih memerhatikan jenis nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilannya berlangsung untuk kesehatan ibu dan janinnya. Diharapkan agar petugas kesehatan lebih memperhatikan keadaan pasien dan melakukan penyuluhan di masyarakat tentang nutrisi yang dibutuhkan oleh ibu hamil.

Kata kunci : *Pengetahuan, ibu hamil, nutrisi*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode krisis yang berakhir dengan dilahirkannya bayi. Pada umumnya ibu mengalami perubahan baik fisik maupun psikis yang tampaknya hal tersebut berhubungan dengan perubahan biologis yang dialaminya. Emosi ibu hamil cenderung labil. Reaksi yang di tunjukkan terhadap kehamilan dapat saja berlebihan dan mudah berubah-ubah. Episode dramatis dari kondisi biologis maupun psikologis yang tentunya memerlukan adaptasi

dari seorang wanita yang mengalaminya. (Mansur H, Salemba medika 2011).

Setiap ibu hamil memiliki kebutuhan nutrisi individual dan diet berbeda-beda untuk dapat hidup sehat secara seimbang. Tanpa adanya nutrisi yang cukup dan baik kehamilan ibu tidak sempurna. Dengan adanya nutrisi yang seimbang janin akan tumbuh dengan sehat dan baik.

Adapun nutrisi yang dibutuhkan selama kehamilan diantaranya : Zat besi, Asam folat, Kalsium dan Vitamin D yang bersumber dari

Universitas Sari Mutiara Indonesia

DOI

sayuran hijau, buah-buahan, lemak, ikan telur, susu. Pertumbuhan dan kesehatan janin sangat ditentukan dari status gizi ibu hamil, apabila ibu hamil memiliki status gizi yang buruk akan berdampak buruk bagi ibu dan janin. Bagi ibu bisa terjadi Abortus, Anemia, PPH, Bagi janin bias terjadi BBLR, Kecacatan janin.[Raharjo 2008].

Menurut data Departemen Kesehatan tahun 2009 di Indonesia prevalensi kasus kurang gizi pada ibu hamil masih cukup tinggi yaitu 17,9%, untuk ibu hamil dengan KEK (kurang energi kronik) sebesar 24,6% dan 50% ibu hamil mengalami anemia. Selain menghadapi resiko mengalami berbagai masalah dalam kesehatan dan tumbuh kembang janin yang paling menyedihkan adalah terganggunya mental dan perilaku si Anak.

Adapun cara dan kebiasaan makan ibu hamil di gampong kedai runding Kecamatan Kluet Selatan adalah makan 3x sehari dengan menu yang sifatnya mengenyangkan yang terdiri dari nasi, lauk pauk, sayuran. Untuk melengkapi menu seimbang masyarakat Gampong Kedai runding yang sebagian besar mata pencahariannya adalah buruh dan petani hanya mengharapkan bila ada penghasilan lebih seperti diawal bulan. Sebagian besar para masyarakat Gampong Kedai Runding belum memahami dalam memenuhi kebutuhan nutrisi kehamilan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bidan desa terdapat 30 orang ibu hamil. Dan hasil survey awal kegiatan posyandu pada 27 ibu hamil terdapat 10 orang ibu yang tidak mengetahui tentang kebutuhan nutrisi dalam kehamilan dan terdapat 3 ibu hamil dengan kekurangan energi kronik (KEK).

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan ibu hamil Tentang Nutrisi dalam Kehamilan di Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi dalam kehamilan di gampong kedai runding kecamatan kluet selatan kabupaten aceh selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi dalam kehamilan gampong kedai runding kecamatan kluet selatan kabupaten aceh selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat tambah wawasan.

1.4.2 Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan.

1.4.3 Bagi Ibu

Sebagai bahan masukan bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang nutrisi selama hamil.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan tambahan dan data bagi peneliti selanjutnya dan dapat mengurangi kelemahan yang ada dalam penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “what”, misanya apa air, apa manusia dan apa alam. Pengetahuan hanya menjawab pertanyaan apa sesuatu. (Soekidjo, N 2010).

Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui

tentang suatu objek tertentu, termasuk didalamnya adalah ilmu. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung turut memperkaya hidup kita (Suriasumantri, 2000).

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu (*know*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola urutan, metodologi dan prinsip dasar.

2. Pemahaman (konprehension)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi tersebut secara benar.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian

terhadap suatu materi atau objek. (Soekidjo, N. 2010).

Kriteria evaluasi yang digunakan meliputi :

- Tingkat pengetahuan kategori baik jika > 75%;
- Tingkat pengetahuan kategori cukup jika 56-74%;
- Tingkat pengetahuan kategori kurang jika < 55% .

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

a. Umur

Umur adalah lamanya waktu hidup seseorang dalam tahun dihitung sejak dilahirkan sampai berulang tahun yang terakhir. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya, hal ini sebagai kepercayaan dan kematangan jiwa.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang

terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.(Soekidjo, 2010).

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktifitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari hari. Semakin banyak pekerjaan seseorang semakin banyak pula pengetahuan nya.

d. Sumber Informasi

Sumber informasi yang diperoleh dari berbagai media akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang bila memperoleh banyak informasi maka ia akan cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sumber informasi dapat digolongkan dalam beberapa bagian yaitu :

- ✓ Informasi global yang meliputi informasi media berupa TV, Radio, Surat kabar dan lain-lain.
- ✓ Informasi ruang lingkup sederhana berupa informasi yang didapat dari satu sumber seperti adanya penyuluhan-penyuluhan atau informasi yang didapat dari pembicaraan dari mulut ke mulut melalui masyarakat. (Soekidjo.N, 2010).

Definisi Kehamilan

Kehamilan adalah mulai dari ovulasi sampai partus lamanya 280 hari (40 minggu) dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu). Kehamilan merupakan proses *fisiologi* yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungan. Dengan adanya kehamilan maka seluruh system genetalia wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin selama proses kehamilan

Universitas Sari Mutiara Indonesia

DOI

berlangsung. (Aizid R,Buku biru 2010, Yeyeh .A ,2011).

Kebutuhan Nutrisi pada Masa Kehamilan

2.1 Definisi Nutisi

Nutrisi adalah unsur-unsur yang terdapat dalam makanan dan diperlukan oleh tubuh untuk berbagai keperluan seperti menghasilkan energi, mengganti jaringan yang rusak, memproduksi substansi tertentu misalnya, *enzim, hormon* dan *anti bodi*. Disamping itu nutrisi juga dibutuhkan untuk keperluan tumbuh kembang pada bayi, anak-anak serta ibu hamil (tumbuh kembang janin). Nutrisi dapat dibagi menjadi kelompok *makronutrisi* yang terdiri atas hidrat arang (HA), lemak serta protein, dan kelompok *mikronutrisi* yang terdiri atas vitamin dan mineral. (Hartono.A, Terapi dan diet rumah sakit ,2006).

2.2 Nutrisi dimasa kehamilan

a. Kalori

Selama trismester kedua dan ketiga kehamilan membutuhkan 300 kalori perhari. Walaupun peningkatan ini tidak digunakan dalam trismester pertama, bukan berarti keseimbangan nutrisi tidak penting. Kalori tambahan ini diperlukan agar berat badan meningkat (total 12 hingga 16 kg selama hamil). Hal ini sangat diperlukan untuk menghasilkan berat badan bayi yang cukup saat dilahirkan. Sebaiknya pada trismester pertama, penambahan bobot hanya 0,5 kg setiap bulannya. Sedangkan pada trismester kedua 0,5 kg setiap minggunya. Sedangkan trismester terakhir (bulan ke-9), hanya boleh 0,5 hingga 1 kg. Kalori bisa didapat dengan mengkonsumsi kacang-kacangan, buah, sereal, beras merah, sayur, kentang.

b. Protein

Protein merupakan unsur yang terdapat dalam jumlah besar dalam tubuh kita.

Protein melaksanakan banyak fungsi fisiologis yang penting. Protein lebih penting daripada nutrisi lainnya karena tanpa nutrisi yang lain protein tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh tubuh.(Aizid.R,2010).

Protein sangat diperlukan untuk memperbaiki dan mengganti jaringan tubuh. Ibu hamil memerlukan tambahan nutrisi ini agar pertumbuhan janin menjadi optimal. Protein bisa didapat dengan mengkonsumsi tahu, tempe, daging, ayam, ikan, susu, dan telur.

c. Kalsium

Kalsium merupakan zat gizi esensial dengan berbagai fungsi penting dalam tubuh manusia. Kalsium terdapat dalam tulang kerangka, dan cairan antar sel pada plasma. (Rahardjo, 2008).

Kebutuhan kalsium selama kehamilan meningkat karena pembentukan tulang dan gigi bayi, karena itu sebaiknya seorang ibu memenuhi rekomendasi kalsium perharinya untuk menghindari terpakainya kalsium cadangan ibu. Penelitian menunjukkan bahwa janin memerlukan 13 mg kalsium dari darah sang ibu. Janin memerlukan kalsium untuk pertumbuhan tulang dan giginya. Jika jumlah kalsium yang didapat kurang, maka akan diambil dari tulang. Akibatnya dapat mengalami pelunakan tulang (Osteomalasia). Kalsium bisa didapat dengan mengkonsumsi produk susu, tahu, brokoli, kacang-kacangan. (Aizid.R, 2010).

d. Zat besi

Zat besi (FE) merupakan salah satu unsur pembentukan dari sel darah merah

(Eritrosit) yang bertanggung jawab mendistribusikan oksigen keseluruh sel darah tubuh. Kekurangan zat besi menimbulkan masalah anemi gizi besi atau dimasyarakat dikenal dengan penyakit kurang darah. (Raharjo, 2008).

Kebutuhan akan zat besi meningkat selama kehamilan terutama di trimester ke 3, karena ekspansi dari jaringan ibu dan pembentukan darah merah, juga simpanan zat besi pada janin. Pemberian zat besi yang cukup dapat mengurangi resiko terjadinya anemi disaat kehamilan. Kekurangan zat besi akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan janin menjadi terhambat. Kekurangan zat besi dapat mengakibatkan resiko cacat bagi anak dan janin.

Kebutuhan zat besi sulit dipenuhi oleh diet pola makan,maka terkadang pemakaian suplemen sangat disarankan. Zat besi bisa didapat dengan mengkonsumsi bayam, daging merah, hati, ikan, unggas, kerang, telur, kedelai.(Aizid.R,2010).

e. Asam folat

Asam folat merupakan satu-atunya vitamin yang kebutuhannya meningkat dua kali lipat selama hamil. Asam folat sangat berperan dalam metabolisme normal makanan menjadi energi. Pematangan sel darah merah, sintesis DNA, dan pertumbuhan sel. (widodo.j, 2012).

Asam folat yang dikonsumsi sejak masa pertumbuhan dan awal kehamilan mampu mencegah cacat lahir pada otak dan tulang belakang. Penelitian menunjukkan bahwa resiko kelainan tulang belakang (spina bifida) dan kelainan rongga otak (anensefali) menurunkan hingga 50%.

Asam folat bisa didapat dengan mengkonsumsi jus jeruk, bayam,brokoli, stoberi dan roti. (Aizid.R, 2010).

f. Cairan

Cairan merupakan media semua reaksi kimia didalam sel. Tiap sel mengandung cairan intra selular (cairan didalam tubuh) yang komposisinya paling cocok untuk sel tersebut dan berada didalam cairan ekstraselular (cairan diluar sel) yang cocok pula. Cairan tubuh berkaitan erat dengan mineral yang terlarut didalamnya. Semua proses kehidupan berlangsung didalam cairan tubuh yang mengandung mineral. (Aizid.R, 2010).

Cairan diperlukan untuk meningkatkan volum darah dan air ketuban. Minum setidaknya 6 – 8 gelas setiap harinya. Mengurangi asupan cairan tidak akan mengurangi bengkak yang dialami. Akan tetapi dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal. Konsumsi cairan yang terbaik adalah air putih. Selain itu dapat juga mengkonsumsi jus, sup dan teh.

1. Garam

Garam dapat membantu mengatur air dalam darah. Kebutuhan tubuh akan garam sedikit, sekitar 2000 hingga 8000 mg perhari. Beberapa ibu yang terkena darah

tinggi atau preeklamsia bahkan tidak memerlukan tambahan akan konsumsi garam. (Aizid .R, 2010).

2. Vitamin D, B 6, dan B 12

Pemberian vitamin D membantu penyerapan kalsium sehingga membantu menjaga kepadatan tulang ibu. Selain itu vitamin D membantu pembentukan tulang sang janin. Vitamin B 6 dapat membantu mengurangi rasa mual disaat kehamilan. Sedangkan B 12 membantu perkembangan otak dan syaraf janin. Pemberian folat disaat kehamilan didampingi dengan pemberian B 12 untuk mengurangi resiko terjadinya anemia. (Aizid.R, 2010).

Mineral berfungsi sebagai pengatur, yang bisa diperoleh dari daging, ikan, telur, dan kacang-kacangan. Vitamin B bermanfaat untuk menjaga system syaraf, otot dan jantung agar berfungsi secara normal. Dapat dijumpai pada sereal, biji-bijian, kacang-kacangan, sayuran hijau, ragi, telur, dan produk susu. Sedangkan vitamin E berguna bagi pembentukan sel darah merah yang sehat. Makanlah lembaga biji-bijian, terutama gandum, kacang-kacangan, minyak sayur dan sayuran hijau. (Aizid.R, 2010).

2.3 Daftar Menu Kebutuhan Nutrisi dimasa Hamil

Zat Gizi	Kebutuhan Kehamilan	Sumber Makanan
Energi(kalori)	+ 300	Padi – padian, nasi, jagung, umbi-umbian roti, minyak lemak nabati
Protein (gram)	+ 10	Daging, ikan, telur, kacang -kacangan, tahu, tempe.
Kalsium(mg)	+ 0,6	Susu, ikan teri, kacang-kacangan, sayuran hijau.
Zat Besi (mg)	+ 2	Daging, hati, sayuran hijau.
Vit. A (mg)	+ 500	Hati, kuning telur, sayur dan buah berwarna hijau
Vit. B1 (mg)	+ 0,2	Biji-bijian, padi-padian, kacang-

		kacangan, daging.
Vit. B2 (mg)	+ 0,2	Hati, telur, sayur, kacang-kacangan.
Vit. B6 (mg)	+ 2	Hati, daging, ikan, biji-bijian, kacang-kacangan.
Vit. C (mg)	+ 20	Buah dan sayur.

2.3.4. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada sebelumnya maka dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut :

Variable Penelitian.

Gambaran pengetahuan ibu tentang kebutuhan nutrisi selama hamil
1. Umur
2. Pendidikan
3. Pekerjaan
4. Sumber informasi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan di gunakan Penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam kehamilan di gampong kedai runding kecamatan kluet selatan tahun 2015. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2014 sampai dengan bulan maret 2015 di gampong kedai runding kecamatan kluet selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Gampong kedai runding Kecamatan Kluet Selatan sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara Accidental Sampling yaitu seluruh ibu hamil yang dijadikan sampel.

Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara serta penggunaan kuisisioner yang berisikan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu meminta kesediaan keluarga pasien untuk menjadi responden, setelah itu memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan dari

lembar kuisisioner dan cara pengisian nya. Data sekunder diperoleh dari Bidan Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan berupa data ibu hamil.

Pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam kehamilan adalah segala sesuatu yang diketahui ibu tentang jenis, manfaat, porsi dan pengolahan nutrisi dalam kehamilan . Untuk mengukur variabel pengetahuan ibu tentang nutrisi selama hamil dibuat 20 jenis pertanyaan, sehingga responden hanya memberi jawaban berupa tanda (X) pada jawaban yang benar.

Adapun langkah-langkah pembuatan kuisisioner adalah:

1. Pembuatan kisi-kisi kuisisioner
2. Penyusunan kuisisioner
3. Pembuatan kuisisioner
4. Penyebaran kuisisioner
5. Pemberian nilai semua jawaban dari kuisisioner yang sudah dikumpulkan diberi nilai untuk setiap jawaban dan pertanyaan.

Pengolahan Data-data yang telah dikumpulkan diolah secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Editing*

Dilakukan dengan memeriksa / pengecekan kelengkapan data yang telah dikumpul antara lain no responden, umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi sehingga pengolahan data memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti, kemudian data dikelompokkan dengan menggunakan aspek pengukuran.

b. *Pengkodean (Coding)*

Memberikan kode pada setiap responden untuk mempermudah pengolahan data dan selanjutnya pada setiap jawaban diberikan kepada responden.

c. *Tabulasi (Tabulating)*

Yaitu menyusun dan mengambil atau menghitung hasil data serta pengambilan kesimpulan. Maka data dimasukan kedalam table distribusi frekuensi.

Analisa data yang dilakukan secara univariate dengan melihat semua data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan akan dianjurkan dengan membahas hasil penelitian dengan menggunakan teori dan kepastakaan yang ada.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur

Universitas Sari Mutiara Indonesia

DOI

Tentang Pemeriksaan Infeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kluet Utara Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2015.maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Untuk lebih jelasnya deskripsi Di Puskesmas Kluet Utara dapat dilihat sebagai berikut :

A.Deskripsi Wilayah

1. Desa : Kota Fajar
2. Kecamatan : Kluet Utara
3. Kabupaten : Aceh Selatan

B. Gambaran Geografis Penelitian

Puskesmas Kluet Utara salah satu Pusat Pelayanan yang terletak di desa Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Di Puskesmas Kluet Utara beberapa ruangan yaitu:

1. 1 ruang admistrasi, 1 ruang UGD dan 1 ruang obat- obatan.
2. Ruang rawatan
3. Ruang rawat jalan
4. Ruang poly gigi
5. Ruang KIA

3.1 Karakteristik Respondan Penelitian

Setelah izin penelitian di berikan dari kepala Puskesmas, peneliti kemudian mengambil sampel sebanyak 74 orang wanita usia subur yang sudah menikah. Sebelum nya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta cara pengisian kuesioner penelitian.

Setelah kuesioner dijawab dan dikembalikan peneliti kemudian mentabulasi data-data dalam bentuk master table selanjutnya data tersebut diolah dengan rumus distribusi frekwensi.

Tabel 4.1. Frekwensi Karakteristik Wanita Usia Subur Berdasarkan Umur , Pendidikan, Pekerjaan di Puskesmas Kluet Utara Kecamatan Kluet Utara Tahun 2015

No.	Karakteristik Responden	Frekwensi	(%)
1.	25-30	39	52.70
2.	31-35	25	33.79
3.	36-40	10	15.31
4.	SD	7	9,45
5.	SMP	23	31,09
6.	SMA	41	55,40
7.	Perguruan Tinggi	3	4,06
8.	IRT	67	90,54
9.	Wira Swasta	6	8,1
10.	PNS	1	1,36

Dari table 4.1.2, diketahui bahwa responden paling banyak berumur 25-30 tahun sebanyak 39 orang (52,70%), berumur 31-35 tahun sebanyak 25 orang (33,79%) dan paling sedikit berumur 36-40 tahun sebanyak 10 orang (13,51%). Dan diketahui juga bahwa responden paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 41 orang (55,40%), SMP sebanyak 23 orang (31,09%), SD sebanyak 7 orang (9,45%), dan responden paling sedikit Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (4,06%). diketahui bahwa responden paling banyak bekerja sebagai IRT sebanyak 67 orang (90,54%), wiraswasta sebanyak 6 orang (8,1%), dan responden paling sedikit bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang (1,36%).

4.2. Frekwensi Karakteristik pengetahuan Wanita Usia Subur di Puskesmas Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2015

No	Pengetahuan	Responden	
		F	%
1.	Baik	10	13,51
2.	Cukup	38	51,36
3.	Kurang	26	35,13
	Jumlah	74	100

Dari table 4.6 diketahui bahwa responden paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 38 orang (51,36%) berpengetahuan kurang sebanyak 26 orang (35,13%), dan paling sedikit berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (13,51%).

PEMBAHASAN

Dari hasil Penelitian yang dilakukan ditemukan Gambaran pengetahuan Wanita Universitas Sari Mutiara Indonesia

Usia Subur tentang Inspeksi Visual Asam Asetat adalah mayoritas kurang sebanyak 26 orang (35.13%) sehingga perlu dilakukan penelitian ini berdasarkan frekwensi

DOI

Karakteristik Wanita Usia Subur menurut umur, pendidikan, Pekerjaan, yang didapat.

Menurut Zaluchu (2006), umur adalah lamanya seseorang dari tahun lahirnya sampai dengan ulang tahunnya yang terakhir. Sedangkan umur menurut Notoatmodjo (2003), umur sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang karena semakin bertambahnya umur seseorang semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapat. Menurut asumsi peneliti, naiknya frekuensi pengetahuan baik pada setiap kategori disebabkan karena semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003).

Hal lain yang juga menyebabkan meningkatnya frekuensi pengetahuan baik pada setiap kategori umur adalah semakin tinggi usia maka resiko terjadinya penyakit kanker serviks semakin rentan dan jumlah paritas yang semakin tinggi berpengaruh dengan pengalaman ibu yang sebelumnya tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Pendidikan juga sangat berpengaruh untuk mendapatkan informasi, pada ibu usia 25-30 tahun berpendidikan SMA dalam hal ini semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah memperoleh informasi misalnya dari tenaga kesehatan, media cetak, media elektronik dan keluarga/teman.

Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mendapatkan informasi baru, yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga orang lain dapat mengerti dan menerima ide-ide baru dan melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Sedangkan pendidikan kesehatan adalah

suatu bentuk intervensi yang ditujukan agar pelaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kejadian yang memberikan pengaruh terhadap sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Menurut asumsi peneliti, bahwa tingginya proporsi cukup pada pendidikan SMA yaitu 41 responden (52,66%). Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang kemampuan untuk menerima informasi semakin baik dan mengadaptasi informasi semakin mudah misalnya melalui media cetak, media elektronik, tenaga kesehatan dan keluarga/teman. diketahui bahwa responden mayoritas IRT pengetahuan cukup sebanyak 35 responden (52,23%). Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan, guna memenuhi hidup sehari-hari. Pekerjaan tersebut sangat erat dengan kehidupan sehari-hari dalam memenuhi hidup (Notoatmodjo, 2003).

Menurut asumsi peneliti, bahwa besarnya pengetahuan cukup ibu rumah tangga (IRT) disebabkan karena IRT lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dan banyak informasi yang didapat baik dari ibu sendiri maupun dari teman dan keluarga, tidak selamanya pekerjaan yang diluar rumah berpengetahuan lebih baik dan luas. Karena itu rendahnya pekerjaan seseorang tidak mempengaruhi dalam mencari dan memperluas wawasan dan pengetahuan.

Pengetahuan responden mayoritas multipara paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 35 responden (57,14%). Menurut Tambunan (1995), Kanker leher rahim sering dijumpai pada wanita yang

sering melahirkan. Hal ini dapat terjadi karena perlukaan dan trauma akibat proses melahirkan. Kategori paritas yang beresiko tinggi belum ada keseragaman. Pada umumnya para ahli memberikan batasan antara 3-5 kali melahirkan. Menurut BKKBN (2006), paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Menurut asumsi peneliti, bahwa besarnya proporsi pengetahuan cukup pada paritas multipara dibandingkan dengan ibu yang paritas rendah disebabkan karena jumlah paritas 3-5 dan berikutnya adalah kategori paritas yang beresiko terkena penyakit kanker serviks. Karena itu ibu perlu melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat ketenaga kesehatan sejak dini.

Responden paling banyak mendapatkan informasi melalui tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (48,48%) dengan pengetahuan cukup. Sumber informasi adalah sarana yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Umumnya informasi yang didapat melalui media cetak, media elektronik, keluarga/teman dan tenaga kesehatan dan lain-lain (Notoatmodjo, 2003) Sementara itu, Wied Hary.A dalam Barus (2012) juga mengungkapkan bahwa informasi akan memberikan pengaruh kepada pengetahuan seseorang.

Meskipun bahwa seseorang berpendidikan rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi dari berbagai media elektronik dan media cetak hal ini akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

Menurut asumsi peneliti, besarnya proporsi pengetahuan cukup pada responden yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan disebabkan karena tenaga kesehatan memberikan informasi dengan

menggunakan cara yang sederhana dan bahasa yang mudah diterima dan dimengerti oleh ibu. Petugas kesehatan sering mempromosikan pentingnya kesehatan melalui penyuluhan pada masyarakat khususnya pada ibu tentang kanker serviks.

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 38 orang (51,36%).
2. Berdasarkan umur responden yang berusia 25-30 tahun sebanyak 39 orang (52,70%) dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (48,71%).
3. Berdasarkan pendidikan responden terbanyak berpendidikan SMA sebanyak 41 orang (55,40%) dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (53,66%).
4. Berdasarkan pekerjaan responden terbanyak bekerja sebagai IRT sebanyak 67 orang (90,54%) dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 35 orang (52,23%).
5. Berdasarkan paritas responden terbanyak multipara sebanyak 35 orang (47,30%) dengan pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (57,14%).
6. Berdasarkan sumber informasi terbanyak melalui tenaga kesehatan sebanyak 33 orang (44,60%) dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (48,48%).

SARAN

- a. Di harapkan kepada seluruh tenaga kesehatan dapat memberikan informasi serta penyuluhan tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) kepada masyarakat khususnya pada ibubdengan menggunakan poster, leaflet, dan infokus/alat elektronik.
- b. Diharapkan kepada ibu usia 25-40 untuk menjalani pola hidup sehat dan segera mengikuti pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian pada ibu akibat kanker leher.

Salemba Medika

Hutahaeen, 2013. Perawatan Antenatal. Jakarta Salemba Mansur, 2011. Psikologi Ibu dan Anak, Salemba medika Jakarta Nurheti yuliarti, 2010. Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta Raharjo, 2011. Resiko gizi buruk pada Janin

Riyanto,A. 2013. Kapita Selektu Kuesioner. Jakarta salemba medika Sarwono, 2005. Ilmu Kebidanan

Soekijo. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta , Rineka cipta.

Yeyeh,A. 2011. Asuhan Kebidanan. Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Djaeni,M 2010. Ilmu Gizi. Jakarta : Dian Rakyat

Aizid, 2010. Menu-menu murah dan sehat ibu hamil. Buku biru ,Yogyakarta

Almatsier,2010. Prinsip dasar ilmu gizi. Jakarta gramedia

Arikunto, 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta. Rineka cipta

Atikah purwati, 2011. Ilmu Gi zi untuk keperawatan dan Gizi kesehatan, Mulia medika 2011

Azwar, A. 2010. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : ECG Hartono. 2006. Terapi dan diet rumah sakit

Hidayat, 2010. Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data. Jakarta

Universitas Sari Mutiara Indonesia

DOI